

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal sejarah manusia hingga sekarang ini pendidikan adalah hal yang sangat pokok bagi manusia. Kebutuhan manusia akan pendidikan layaknya manusia mengkonsumsi makanan untuk bertahan hidup begitu juga dengan pendidikan, terlebih di era globalisasi atau disebut juga era informasi seperti sekarang ini manusia dituntut untuk meningkatkan sumber daya dirinya agar mampu bersaing dan bisa mempertahankan kehidupannya. Dalam hal ini peranan lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam rangka mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, dan berbudi pekerti yang luhur.

Cita-cita pembangunan nasional yang menghendaki membangun manusia seutuhnya menjadi tanggung jawab bagi setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, untuk bisa menjalankan amanat tersebut, oleh sebab itu penentuan misi pendidikan yang pertama adalah mencetak peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa lembaga pendidikan sekolah menengah yang ada di Indonesia sekolah menengah kejuruan ini adalah salah satunya. Lembaga pendidikan ini banyak terdapat di pulau Jawa terutama di kabupaten Brebes, namun seiring dengan berjalanya waktu, lembaga pendidikan ini sudah

berkembang pesat dan bisa dijumpai di setiap kecamatan, kampung, dan desa-desa.

Pendidikan SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTS . Sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan dalam rangka memenuhi kebutuhan/kesempatan kerja yang sedang dan akan berkembang pada peserta didik,.. dengan masa belajar 3 (tiga) tahun, dari kelas satu sampai kelas tiga, sesuai dengan jurusan masing-masing yang dikelola lembaga pendidikan itu sendiri.

Persepsi masyarakat terhadap SMK di era modern belakangan ini semakin menjadikan SMK sebagai lembaga pendidikan yang harus siap pakai. Di saat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, di saat perdagangan bebas dunia makin mendekati pintu gerbangnya, maka keberadaan pendidikan SMK tampak semakin dibutuhkan. SMK merupakan model lembaga pendidikan yang ideal karena menawarkan kesiapan keterampilan hidup dan menjawab perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (iptek) yang ada.

Keunggulan sekolah itu bisa dilihat dari berbagai aspek,yaitu dari budaya disiplin, kebersihan, keasrian lingkungan, profesionalisme tenaga pengajar, pelayanan prima, relasi yang luas, sarana prasarana yang luas, serta program yang mempunyai perbedaan tinggi dengan yang lain¹.

¹ Jamal ma'mur Asmani, *Manajemen Efektif marketing sekolah*, (Diva pres, 2015), hal 119

Sudarwan Danim (2007) Keunggulan sekolah bisa dibagi menjadi keunggulan akademik dan ekstrakurikuler. Keunggulan akademik dibuktikan dengan nilai yang dicapai anak didik. Sedangkan, keunggulan ekstrakurikuler dibuktikan dengan berbagai keterampilan yang dikuasai anak didik selama mengikuti program ekstrakurikuler².

Menanggapi permasalahan di atas, maka kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut terlaksananya manajemen pendidikan yang lebih baik.

Kualitas pendidikan senantiasa harus ditingkatkan dengan berbagai macam manajemen agar selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, bahkan harus bisa mewarnai dinamika masyarakat yang ada, yang mandiri, cerdas dan terampil.

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya. (GR Terry)³

² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, dari unit Birokrasi kelembaga Akademik* ((Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet 2, hal 54

³ Fatah Syukur NC , *Manajemen Pendidikan berbasis Madrasah*,(Pustaka Rizki Putra,2011),hal 8

Berdasarkan paparan di atas maka kepala sekolah sebagai inovator dalam melaksanakan peran dan fungsinya harus memiliki strategi yang tepat dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan pendidikan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang *inovatif* sehingga mampu menjadikan lembaga pendidikan yang diunggulkan dimasyarakat

Disetiap organisasi posisi dan peran pimpinan selalu sangat sentral. Maju dan mundurnya organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi memajukan organisasinya. Demikian pula dalam konteks sekolah sebagai organisasi, maka posisi kepala sekolah juga sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, jajaran pimpinan pada dinas pendidikan termasuk kepala sekolah / madrasah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu. Beberapa definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Ralp M. Stogdill mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu

proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan ⁴. Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, alat yang tersedia bagi suatu organisasi (Sondang P. Siagian) ⁵.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu kemajuan dan keberhasilan dalam mengelola SMK, sebab itu dibutuhkan kepemimpinan pendidikan yang baik agar lembaga ini tidak ditinggalkan begitu saja oleh masyarakat, kepemimpinan memiliki peranan penting didalam pendidikan untuk mengantarkan sekolah tersebut menjadi SMK unggulan .

SMK Nurul Islam Larangan merupakan sekolah menengah kejuruan yang baru berdiri kurang lebih dari 10 tahun, sekolah menengah kejuruan ini didirikan oleh seorang Ketua pengurus Yayasan Nurul Islam larangan bernama Drs H. Harkat Karim, beliau merupakan santri alumni Pondok Gontor Jawa Timur, pada tahun 1985⁶.

Letak sekolah ini berada di Jl. Jendral Sudirman No. 11 Desa Slatri Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, SMK Nuurul Islam Larangan adalah salah satu sekolah terbaik Se-Kabupaten Brebes ungkap Kepala Dinas Pendidikan dasar dan menengah Kab. Brebes. SMK Nuurul Islam Larangan memiliki empat jurusan pendidikan, yang pertama teknik kendaraan ringan (TKR) yang kedua *teknik komputer dan jaringan* (TKJ)

⁴Abdul Wahab, *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2011), hal 132

⁵ *Ibid.*, h. 133

⁶ Wawancara dengan Kepala SMK Nurul Islam Larangan tanggal 17 Mei 2015

Kepemimpinan kepala sekolah SMK Nurul Islam Larangan ini di dalam mengembangkan sekolah berhasil terbukti sekolah ini mendapatkan penghargaan sebagai sekolah unggulan bagi sekolah lain, dan memiliki murid hingga mencapai 2700 siswa dan telah banyak melahirkan berbagai lulusan yang tersebar diseluruh perusahaan besar di Indonesia dan mancanegara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam lagi. Karena hal ini sangat penting, baru, dan berguna untuk diteliti sehingga dapat memberi masukan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholders* untuk bisa menyelenggarakan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dan bisa menjadi contoh bagi sekolah menengah kejuruan yang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka bagi peneliti telah mengidentifikasi segala Untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman dan menghindari terjadinya miskonsepsi terhadap permasalahan yang ada diantaranya langkah langkah yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam pendidikan / Kepala sekolah sehingga menjadikan sekolahnya menjadi sekolah yang efektif

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman dan menghindari terjadinya miskonsepsi terhadap pokok bahasan, penelitian

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan SMK Nurul Islam Larangan Brebes, maka perlu diuraikan kata-kata yang dianggap penting, antara lain :

1. Strategi kepemimpinan

Strategi adalah siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang⁷. Strategi juga diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Dep. Diknas, 2001:1092). Yang dimaksud disini adalah cara dan gaya yang dipakai kepala sekolah dalam merumuskan rencana yang cermat dan menetapkan kebijakan sekolah khususnya dalam membina dan meningkatkan profesional guru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu⁸. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

⁷ Surayin, 2003 : 573

⁸ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia. <http://id.wikipedia.org> diambil tanggal 24 september 2015

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali *mencampur adukan* ke dua kata tersebut.

Adapun beberapa strategi memimpin adalah meliputi: a) strategi memberi perintah, b) strategi menegur, c) strategi menghargai, d) strategi menerima saran, e) strategi memelihara identitas, f) strategi mengenalkan anggota baru, dan strategi menciptakan disiplin kelompok.

2. Karakteristik

Karakteristik ataupun dalam bahasa inggris (*charateristic*) adalah untuk menunjukkan ekstitensi dirinya manusia pasti mempunyai ciri khas karakter sendiri-sendiri. Karakteristik bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri⁹. Contoh karakter seperti pemarah, sabar, ceria, pemaaf, tidak percaya diri, bijaksana. Dan banyak lainnya karena setiap manusia pasti mempunyai karakter yang berbeda. Manusia sebagai makhluk individu-sosialis mempunyai karakter sosial yang kuat berbeda dengan makhluk-makhluk hidup lainnya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam proposal tesis ini sebagai berikut:

⁹Wikipedia bahasa Iandonesia, ensiklopedia. <http://id.wikipedia.org>

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Kepala sekolah Nurul Islam dalam mengelola sekolah menengah kejuruan Unggulan ?
2. Bagaimana karakteristik kepala sekolah Nurul Islam dalam mengelola sekolah menengah kejuruan Unggulan ?
3. Bagaimana Usaha Kepala Sekolah Nurul Islam dalam mewujudkan sekolah menengah kejuruan Unggulan ?

D. Tujuan Penelitian

Dari keterangan diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian dalam menyusun proposal tesis ini sebagai berikut:

1. Untuk menemukan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah Nurul Islam dalam mengelola sekolah menengah kejuruan Unggulan .
2. Mendeskripsikan karakteristik kepala sekolah Nurul Islam dalam mengelola sekolah menengah kejuruan Unggulan .
3. Mendeskripsikan Usaha Kepala sekolah Nurul Islam dalam mewujudkan sekolah menengah kejuruan Unggulan .

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi IAIN

Bisa dijadikan sebagai literatur dan bahan kajian dalam mengembangkan paradigma pendidikan Skill di waktu yang akan datang serta memperkaya khazanah keilmuan dibidang manajemen pendidikan Islam.

2. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan semangat sumber daya manusia yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang dikemudian hari dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, dan juga merupakan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Magister Menejemen Pendidikan Islam

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penulisan proposal tesis ini penulis memfokuskan pada obyek tentang ”*Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Mengelola sekolah menengah kejuruan Unggulan SMK Nurul Islam Larangan Brebes*” yang meliputi : 1) Strategi kepemimpinan dalam mengelola SMK Nurul Islam Larangan Brebes, 2) Karakteristik Bpk Drs. Harkat Karim dalam mengelola SMK Nurul Islam Larangan Brebes, dan 3) Usaha-usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas SMK Nurul Islam Larangan Brebes.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi¹⁰

¹⁰Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori Model dan Aplikasi*,(Grasindo,2003), hal 57

Kepemimpinan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin¹¹. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey (2005) bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter.¹²

Menurut Kasali 2005 mendefinisikan Kemimpinan kepala sekolah adalah seorang yang ditugasi untuk menggerakkan semua potensi yang ada di dalam sekolah dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya serta agar tujuan sekolah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya pula. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah agar dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan terprogram. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai leader, harus memiliki beberapa kemampuan yang meliputi kemampuan baik dari segi kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi¹³.

Esensi yang hampir sama dengan menggunakan tinjauan yang berbeda di kemukakan oleh Agustian (2007) berkaitan dengan kepemimpinan yang unggul. Ginanjar membagi lima kepemimpinan yang saling berkaitan

¹¹ Muhaimin dkk *Manajemen Pendidikan* (Prenadamedia group 2010),hal 29

¹² *Ibid.*, h. 33

¹³ *Ibid.*, h. 30

adalah (1) Pemimpin yang yang dicintai (2) pemimpin yang dipercaya
(3) pemimpin yang berkepribadian; dan (5) pemimpin yang abadi¹⁴

Menurut Winardi bahwa kepala sekolah berusaha menghubungkan tujuan sekolah dengan sekolah dan memaksimalkan kreativitas¹⁵. Setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan atau keburukan. Sutrisna mengutip dari winardi, menjelaskan bahwa kepala sekolah memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan ke arah masa depan yang menjanjikan.¹⁶

Menurut Andrew F Sikulla “ manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas –aktifitas perencanaan ,pengorganisasian, pengendalian, pemotifasian, komunikasi, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh lembaga/ perusahaan sehingga akan dihasilkan produk atau jasa secara efisien”.¹⁷

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi upaya organisasi dengan segala aspeknya, agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

¹⁴ Muhaimin, *Op.cit*, h.32

¹⁵ Winardi, *Kepemimpinan dalam manajemen*. (Jakarta 2005),hal 92

¹⁶ *Ibid* , h. 96

¹⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Pustaka Rizki putra,2011),hal 8

Melihat beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses/kegiatan usaha dalam pencapaian tujuan/sasaran tertentu dengan menggerakkan dan mendayagunakan potensi kerjasama orang lain.

Manajemen secara etimologis yaitu artinya seni mengatur dan melaksanakan. Kata manajemen sering digunakan dalam sehari-hari kita dan sangat membantu dalam mengerjakan sesuatu. Tentunya peran manajemen sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari yang diperuntukkan untuk mengatur segala pekerjaan, manajemen ini berfungsi agar segala pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik secara tersistematis. Hal inilah yang membuat para ahli memberikan pengertian manajemen.

Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli

1. Menurut Drs. Oey Liang Lee mengartikan manajemen adalah ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari manusia untuk menentukan capaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.
2. Pengertian manajemen menurut James A.F. Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan terhadap sumberdaya organisasi lainnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.
3. Pengertian manajemen menurut R. Terry adalah suatu proses khas terdiri tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan yang dilakukan dalam menentukan

serta mencapai target yang sudah ditetapkan lewat pemanfaatan sumberdaya manusia dan lainnya.

4. Pengertian manajemen menurut Lawrence A. Appley adalah suatu seni untuk mencapai tujuan tertentu lewat usaha yang dilakukan oleh orang lain
5. Pengertian manajemen menurut Horold Koont dan Cyril O'Donnel adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan lewat kegiatan orang lain.
6. Pengertian manajemen menurut Stoner adalah suatu proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan memimpin segala macam usaha daripada anggota organisasi dan menggunakan segala sumber daya organisasi dalam mencapai sasaran.
7. Pengertian manajemen menurut Wilson Bangun adalah suatu rangkaian aktivitas yang dikerjakan oleh para anggota organisasi agar tujuan dapat tercapai dengan rangkaian yang teratur dan tersusun baik.

Tentunya dari beberapa pengertian manajemen menurut para ahli di atas memiliki kesamaan makna walaupun disampaikan dalam bentuk dan tolak ukur yang berbeda. Adapun pengertian manajemen yang sering digunakan oleh orang yaitu pengertian manajemen menurut Ricky W. Griffin, dimana beliau mengartikan manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengendalian atau kontrol sumber daya dalam mencapai sasaran dengan efisien dan efektif.

Melihat pengertian manajemen yang diatas, ada empat tindakan yang sangat penting dalam proses manajemen, 4 tindakan manajemen ini merupakan fungsi utama dalam manajemen, berikut 4 fungsi utama dalam manajemen:

– Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dalam mengartikan seperti apa tujuan organisasi yang ingin dicapai, kemudian dari tujuan tersebut maka orang-orang di dalamnya mesti membuat strategi dalam mencapai tujuan tersebut dan dapat mengembangkan suatu rencana aktivitas suatu kerja organisasi. Perencanaan dalam manajemen sangat penting karena inilah awalan dalam melakukan sesuatu.

Dalam merencanakan, ada tindakan yang mesti dilakukan menetapkan seperti apa tujuan dan target yang dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuan dan target dapat tercapai, menetapkan sumber daya atau peralatan apa yang diperlukan, dan menentukan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target.

– Fungsi Pengorganisasian

Langkah selanjutnya setelah kita merencanakan, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana rencana tersebut dapat terlaksana dengan memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia dan dapat memastikan kepada semua orang yang ada dalam suatu organisasi untuk bekerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi, tindakan dalam fungsi pengorganisasian yaitu kita dapat mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menentukan tugas, serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan; menentukan struktur organisasi untuk mengetahui bentuk

garis tanggung jawab dan kewenangan; Melakukan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia atau sumberdaya tenaga kerja; Kemudian memberikan posisi kepada seseorang dengan posisi yang tepat.

– Fungsi Pengarahan dan Implementasi

Proses implementasi program supaya bisa dijalankan kepada setiap pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan sangat penuh kesadaran dan produktivitas yang sangat tinggi. Adapun fungsi pengarahan dan imflementasi yaitu menginflementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian sebuah motivasi untuk tenaga kerja supaya mau tetap bekerja dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan; Memberikan tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan; dan menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengawasan dan pengendalian

Proses pengawasan dan pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan dan diterapkan bisa berjalan sesuai dengan harapan target walaupun agak sedikit berbeda dengan yang target yang telah ditentukan sebelumnya karena kondisi lingkungan organisasi. Adapun fungsi pengawasan dan pengendalian yaitu untuk mengevaluasi suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target bisnis yang sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan; mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas keanehan

yang kemungkinan ditemukan; dan membuat alternatif solusi ketika ada masalah yang rumit terkait terhalangnya pencapaian tujuan dan target¹⁸.

Dari bermacam-macam pengertian manajemen yang sudah didefinisikan beberapa ahli lebih dari, bisa disimpulkan kalau pengertian manajemen ialah ilmu serta seni di melaksanakan aktivitas suatu organisasi, kegiatan tersebut bisa berona pengorganisasian yang meliputi kelakuan perencanaan, penyusunan, dan kegiatan mengusahakan serta pengawasan dengan mempergunakan semua sumber kompetensi dengan dimiliki oleh organisasi dengan bertujuan tidak beda buat mencapai goal keinginan dengan sudah ditetapkan sebelumnya. tiruan kalau dalam satu perusahaan, goalnya adalah Laba.

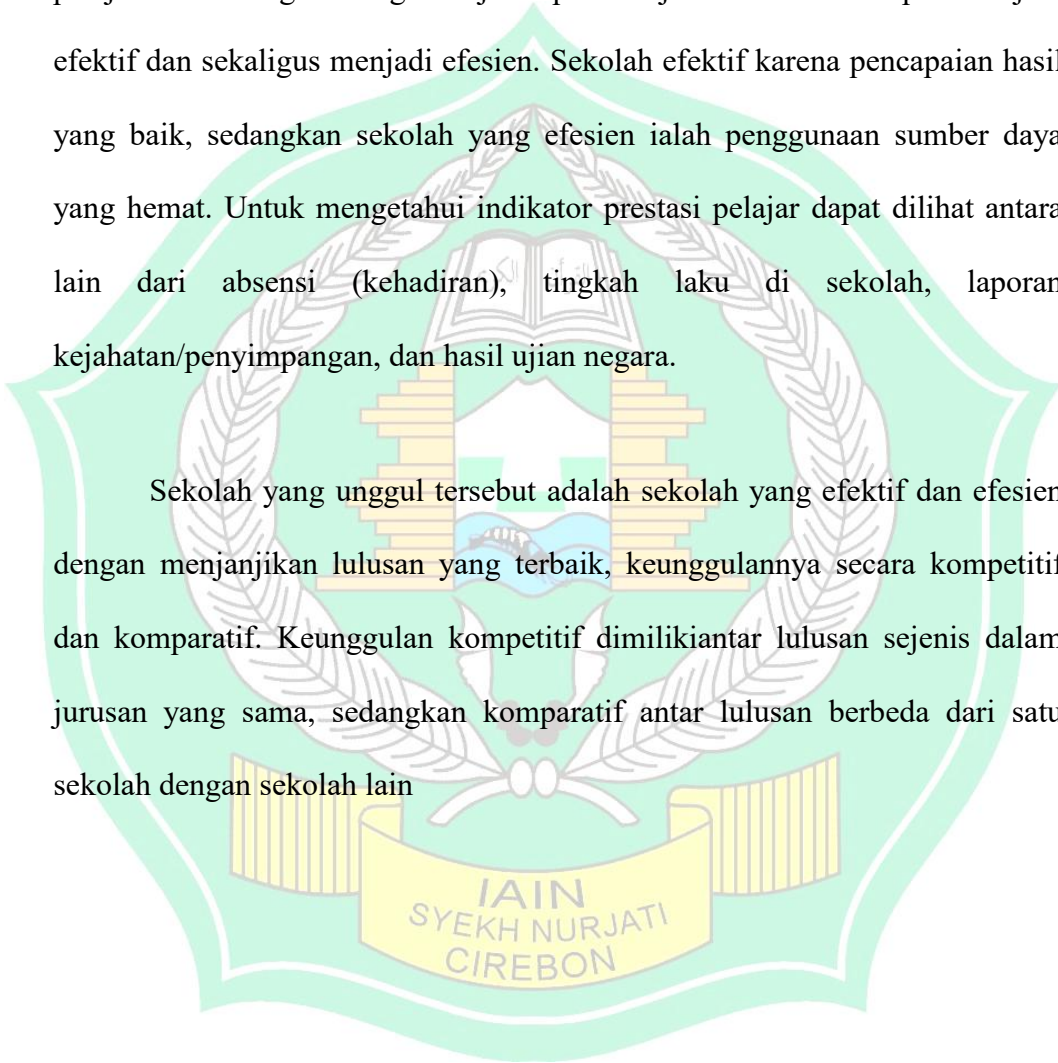
Sekolah percontohan atau sekolah unggulan (*excellent School*) berada dalam lapangan manajemen sekolah. Karakteristiknya menurut Beare dkk yaitu: (1) guru-guru memiliki kepemimpinan yang kuat, (2) guru-guru memiliki kondisi pengharapan yang tinggi untuk mendukung pencapaian prestasi murid, (3) atmospher sekolah yang tidak *rigid* (kaku), sejuk tanpa tekanan dan kondusif dalam seluruh proses pembelajaran atau suatu tatanan iklim yang nyaman, (4) sekolah memiliki pengertian yang luas tentang fokus pembelajaran dan mengusahakan efektivitas sekolah dengan energi dan yang diunggah pada tanggal 18/12/2015 pukul 20.21

¹⁸[http // Informasiana.com](http://Informasiana.com)

sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, dan (5) sekolah efektif menjamin kemajuan murid dimonitor secara periodik.¹⁹

Kepala sekolah dan guru-guru menyadari bahwa kemajuan prestasi pelajar berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Sekolah dapat menjadi efektif dan sekaligus menjadi efisien. Sekolah efektif karena pencapaian hasil yang baik, sedangkan sekolah yang efisien ialah penggunaan sumber daya yang hemat. Untuk mengetahui indikator prestasi pelajar dapat dilihat antara lain dari absensi (kehadiran), tingkah laku di sekolah, laporan kejahatan/penyimpangan, dan hasil ujian negara.

Sekolah yang unggul tersebut adalah sekolah yang efektif dan efisien dengan menjanjikan lulusan yang terbaik, keunggulannya secara kompetitif dan komparatif. Keunggulan kompetitif dimilikiantar lulusan sejenis dalam jurusan yang sama, sedangkan komparatif antar lulusan berbeda dari satu sekolah dengan sekolah lain



¹⁹ Beare, H.Caldwell.BJ , Milikan.RH, *Creating an Exelent school*, (London,1993), hal 43

H. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan kajian-kajian terhadap tulisan para peneliti yang pernah melakukan penelitian di bidang dan ruang lingkup yang memiliki maenstrim tentang *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Nurul Islam Larangan Brebes*. Hal ini penulis lakukan untuk melihat signifikansi dan posisi penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, kajian tentang *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan di SMK Nurul Islam Larangan Brebes* belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Namun demikian penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya di antaranya:

Penelitian tentang kepemimpinan kepala yang relevan dengan judul penelitian tesis ini, antara lain Junaidi Nobisa (2010) menulis tentang “*Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di MTS Swasta se-Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan*” Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan analisis logika. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana kepala sekolah MTS di Ciawi Gebang kabupaten Kuningan dalam peningkatan mutu pendidikan belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, Kepala sekolah sebagai menejer pendidikan belum menjalankan unsur-unsur menejemen dengan baik, sehingga menyebabkan mutu pendidikan menjadi rendah.

Nurhayati (2010), meneliti tentang “ Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Madrasah Profesionalitas Guru dan Hasil Belajar Siswa dengan Peran Serta Masyarakat (Studi kasus di MTsN Ciledug Kabupaten Cirebon)”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menunjukkan hasil analisis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan secara bersamaan, kepemimpinan kepala madrasah, profesionalisme guru dan hasil belajar siswa, mempunyai korelasi positif sangat kuat dengan peran serta masyarakat. Hal ini berarti bahwa semakin kuat tingkat kepemimpinan kepala madrasah, profesionalisme guru dan hasil belajar siswa maka semakin kuat pula peran serta masyarakat. Hasil semua penelitian tersebut masih belum mengungkap tentang kepemimpinan pada SMK Unggulan, sehingga peneliti masih sangat perlu untuk diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan tesis ini, terdiri dari 5 bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I. Merupakan pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II. Berisi tentang kajian pustaka, dalam hal ini ada empat pembahasan yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi pengertian

kepemimpinan kepala sekolah, persyaratan kepribadian kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. Dilanjutkan kualitas pendidikan yang meliputi pengertian kualitas pendidikan, dasar pendidikan, tujuan pendidikan. Kemudian kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah, usaha Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB III. Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang profil Sekolah menengah Kejuruan Nurul Islam Larangan Brebes yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, keadaan struktur organisasi, dan temuan hasil penelitian. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian, berisi tentang analisis temuan-temuan hasil dari penelitian meliputi: strategi kepemimpinan Kepala Sekolah menengah Kejuruan Nurul Islam Larangan Brebes, karakteristik kepemimpinan Kepala Sekolah Bpk Drs. Harkat Karim dalam mengelola Sekolah menengah Kejuruan Nurul Islam Larangan Brebes dan upaya-upaya Kepala Sekolah dalam mewujudkan SMK Unggulan.

BAB V. Merupakan bab penutup dari pembahasan penulisan tesis ini,yang membahas tentang kesimpulan dan di lengkapi dengan saran-saran yang di pandang perlu.

